

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Paradigma selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat dengan guru (*teacher center*) sebagai sumber belajar, bukan berpusat pada siswa (*student center*) sehingga guru akan mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan siswanya hanya pasif. Peran guru sebagai seorang fasilitator belum terlihat dalam proses pembelajaran. Selayaknya guru harus mampu menguasai empat kompetensi dasar yang diharapkan akan terjalin komunikasi dua arah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai³.

Pendidikan merupakan dasarnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau biasa disebut dengan guru dan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai. Mendidik berarti memberikan, menanamkan, dan menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan pada peserta didik. Disini Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab mereka bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.⁴ Dunia pendidikan akan selalu memunculkan masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan Nasional

³ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* hlm. 5.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3-4.

senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat Lokal, Nasional, maupun Global.

Dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁵

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa dalam belajar mengajar mempunyai profil yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Atau, kalau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar tertentu pula.⁶

Proses pembelajaran yang tidak akan bisa optimal tanpa adanya timbal balik interaktif antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa menginovasi pembelajaran tersebut semenarik mungkin dengan menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai supaya bisa menumbuhkan keaktifan dan minat belajar siswa untuk berpikir dalam proses pembelajaran.⁷

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam Pendidikan. Penguasaan terhadap bidang studi matematika merupakan suatu keharusan. Karena matematika mulai dari terbentuknya yang paling sederhana sampai bentuknya yang paling kompleks, memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan lainnya, juga dalam

⁵ Undang Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 1996), hal.8.

⁶ J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.3

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), hlm.22.

memecahkan masalah dengan menghadap persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian pula, matematika sebagai proses yang aktif, dinamik, dan generative. Selain itu kegiatan matematika memberikan sumbangan yang penting bagi peserta didik dalam pengembangan nalar, berfikir logis, sistematis, kritis, dan cermat, serta obyektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada.⁸

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak, yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar selalu teringat dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat di dalam pola pikir dan polanya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta-fakta yang ada saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina mengatakan, “*Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti*”.⁹

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep lainnya. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberikan kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.¹⁰

⁸ Asep, Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis Dan Historis)*, (Yogyakarta: multi pressido, 2008), hal 157.

⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1-2.

¹⁰ Ibid, hal 3

Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwasanya metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan terhadap efektivitas belajar-mengajar di dalam kelas. Berbagai metode dapat dipilih oleh guru untuk melangsungkan proses dalam belajar-mengajar bersama para siswa dengan lebih efisien dan mengena. Metode pembelajaran yang tidak tepat dapat mengakibatkan pada terhambatnya proses belajar pada siswa, bahkan gagalnya para siswa dalam menangkap substansi ilmu yang diajarkan oleh guru.¹¹

Metode *mind mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu *Mind Mapping* (*peta pikiran*), ketua Yayasan Otak, pendiri klub pakar (*Brain Trust*) dan pencipta *melek mental*. *Mind mapping* diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian.¹²

Mind mapping sendiri dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung diatas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Metode *mind mapping* sendiri ternyata tidak banyak memakan waktu yang sangat lama yang artinya memerlukan waktu sebentar (fleksibel) karena siswa mencatat kata kunci dan poin-poin penting lainnya. Pembelajaran di kelas juga menjadi menyenangkan selain itu siswa berimajinasi dan berkreasi sebebas mungkin dalam mengembangkan idenya.

¹¹ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal. 11.

¹² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.4

Mind mapping adalah cara untuk mengembangkan kegiatan berfikir ke segala arah, menangkap dari berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berfikir divergen dan berfikir kreatif. *Mind mapping* sendiri yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berfikir organisasional yang sangat hebat dan juga merupakan cara yang termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan lagi.

Beberapa hal penting dalam membuat metode *mind mapping* atau peta pikiran adalah, yang pertama pastikan tema utama terletak ditengah-tengah, dari tema utama akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama, cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau symbol, gunakan huruf besar, buat peta pikiran dikertas polos dan hilangkan proses edit, sisakan ruangan untuk penambahan tema yang masih berkaitan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mampu untuk mengembangkan pikiran dan juga meningkatkan daya ingat karena informasi disusun secara bercabang mulai dari tema utama yang menyertakan gambar, simbol, warna dan teks untuk yang dapat memampukan peserta didik untuk menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efektif dan efisien.¹³

Mempelajari matematika dapat diperkuat dengan mengajarkan strategi yang efektif pada siswa (umum dan khusus). Penelitian lain menunjukkan bahwasannya dalam mengajarkan strategi pada anak didik yang memiliki

¹³ Ibid, 3

kesulitan belajar dan anak-anak yang menghadapi kesulitan mempelajari kemampuan belajar matematika, akan meningkatkan efikasi-diri dan pencapaian.¹⁴

Kemampuan dalam belajar Matematika, diperlukan oleh manusia pada usia awal perkembangannya terutama pada saat anak duduk di sekolah dasar. Kemampuan belajar matematika diperlukan untuk secara kognitif dapat membantu siswa untuk berfikir yang lebih logis. Maka dari itu perlu adanya perubahan paradigma dalam pemilihan strategi pembelajaran sehingga dapat terjadi interaksi antara siswa dan guru. Dan Sudah sepantasnya kegiatan dalam belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa atau peserta didik adalah bukan sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan- muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru.

Lemahnya dalam kemampuan pemahaman konsep dan juga pemecahan dalam masalah peserta didik, diperlukan adanya perhatian lebih dari para pengajar matematika pada sekolah dasar. Sebab adanya perhatian lebih dari guru kelas dapat memecahkan sebuah masalah khususnya pada mata pelajaran matematika sendiri. Untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan tersebut, tentu diperlukan sebuah strategi yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar pada siswa.¹⁵

¹⁴ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan Edisi Keenam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 596.

¹⁵ Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matemaika...*, hal.157.

Kurangnya pengetahuan yang di dapatkan siswa dan keinginan seseorang guru untuk siswa menjadi lebih termotivasi mencari pengetahuan membutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Adapun salah satu cara dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan menggunakan atau mengaplikasikan metode belajar yang cukup menarik serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar, agar peserta didik dalam pembelajaran lebih semangat lagi serta konsentrasi yang kurang agar lebih meningkat lagi. Sehingga siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran matematika itu, akan menjadi lebih menyukai dengan adanya pengaplikasian metode pembelajaran yang cukup menarik dalam perancangan oleh guru kelas.

Kesulitan belajar terjadi pada semua peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Maka guru harus mampu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik agar dapat mencari solusi untuk mengatasinya. Hal ini juga terjadi di MIN 7 Tulungagung khususnya pada kelas V. Dimana peserta didik kelas V C mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Karena pada mata pelajaran matematika dikelas V C siswanya itu seringkali merasa jenuh saat belajar sebab kurangnya memahami materi, anak-anak kurang stabil dalam pelajaran matematika tersebut. Banyak siswa yang berangapan bahwasanya menganggap bahwa matematika itu sulit, sehingga perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi teralihkan baik mengobrol dengan teman sebangku ataupun bermain sendiri. Jadi sebagai seorang guru ataupun pendidik, sebisa mungkin untuk memberikan pembelajaran yang disukai oleh peserta didik. Dengan begitu, seorang pendidik

akan harus mampu mengarahkan peserta didik dengan mudah dan peserta didik pun tetap merasa senang. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh guru kelas V C di MIN 7 Tulungagung khususnya pada mata pelajaran matematika, peserta didik kelas V C sedikit yang sudah memahami materi pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan para siswa yang menyukai dengan adanya metode *mind mapping*. Karena, metode *mind mapping* ini sangat menarik bagi siswa kelas V C. Sebab didalam peta konsep atau *mind mapping* siswa disuruh berkreasi sendiri atau meluapkan imajinasinya dalam pembuatannya, seperti halnya dalam mewarna, menggambar maupun dalam bentuk apa yang diinginkan oleh peserta didik. Terlebih lagi, di dalam *mind mapping* hanya terdapat inti dari materi pembelajaran. Jadi lebih memudahkan peserta didik untuk mengingat.¹⁶

Berdasarkan informasi dari guru kelas V C khususnya pada mata pelajaran matematika diatas dapat diketahui salah satu masalah yang saat ini dihadapi oleh peserta didik selama dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya memahami dan mengingat materi. Hal tersebut merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajarnya. Oleh karena itu, guru kelas harus dapat menggunakan metode yang bervariasi agar para peserta didik lebih menyukai pembelajaran ini.

¹⁶ Hasil observasi dengan Guru kelas V di MIN 7 Tulungagung.

Berdasarkan penulisan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI MIN 7 TULUNGAGUNG”**. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta dapat mencari solusi tentang kesulitan belajar tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas V Di Min 7 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas V Di Min 7 Tulungagung?
3. Bagaimana hasil Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas V Di Min 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas V Di Min 7 Tulungagung

2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas V Di Min 7 Tulungagung
3. Untuk mengetahui hasil Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas V Di Min 7 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah ilmiah terutama tentang penggunaan implementasi metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika. Selain itu juga penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik sekarang maupun masa yang akan datang, serta dapat membantu peserta didik untuk mengatasi dalam kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan perkembangan kualitas madrasah secara institusional (keseluruhan), kesulitan belajar dapat dianalisa serta nantinya dapat dilakukan upaya penanganan kesulitan belajar.

b. Bagi Guru

Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, memperluas cara pandang guru dalam mengimplementasikan metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan belajar.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan identifikasi kesulitan belajar yang kemudian mencari solusi dalam menangani kesulitan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Supaya persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari berbagai tujuan awal dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah meliputi:

a. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun dari nilai dan sikap.¹⁷

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci.

¹⁷ Muhammad zaini, *pengembangan kurikulum konsep implementasi evaluasi dan inovasi*, (Yogyakarta: Teras,2009), hal 196

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna.

- b. Metode *Mind mapping* sendiri adalah suatu teknis dimana grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi dari seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar.¹⁸ Metode Pembelajaran adalah sebuah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode *mind mapping* sendiri merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran.¹⁹
- c. Kesulitan dalam belajar adalah suatu kondisi dimana para peserta didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.²⁰ Oleh karena itu, siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.
- d. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan²¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksudkan dengan judul implementasi metode *mind mapping* dalam

¹⁸ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah Cara Paling Mudah & Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008), hal. 16.

¹⁹ Ridwan Abdullah sani, *inovasi pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 240

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 201.

²¹ Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matemaika...*, hal. 157

mengatasi kesulitan konsentrasi belajar matematika bagi siswa kelas V C di MIN 7 Tulungagung merupakan penelitian yang membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penggunaan metode *mind mapping* ini dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas V C.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Secara garis besar laporan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas. Yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai pengertian metode *mind mapping*, pengertian metode pembelajaran, pengertian belajar, pengertian kesulitan belajar, pengertian matematika, tinjauan materi dan penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Laporan dari Hasil Penelitian terdiri dari: deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan yang sesuai dengan focus penelitian.

Bab VI: Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari, daftar rujukan, lampiran- lampiran, biodata penulis.